

Sosialisasi dan Pelatihan Sistem Informasi Manajemen Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Terintegrasi Berbasis Kampung

Socialization and Training of Village-Based Integrated Family Welfare Empowerment Management Information Systems

Zaidir ^{1*}

Veronika Wiratna Sujarweni ²

Erizal ¹

Muhammad Diqi ¹

¹Department of information technology respati Yogyakarta, Indonesia

²Departement of accounting , Universitas Respati Yogyakarta, Indonesia

email: zaidirtan@respati.ac.id

Kata Kunci

Sosialisasi,
Pelatihan,
Sistem Pemberdayaan
Kesejahteraan Keluarga

Keywords:

Socialization,
Training,
Family Welfare Empowerment System

Received: October 2023

Accepted: January 2024

Published: March 2024

Abstrak

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga di lingkungan perkampungan merupakan tujuan penting dalam pembangunan berkelanjutan. Salah satu inovasi yang berkembang adalah Sistem Informasi Manajemen Pemberdayaan Keluarga Terintegrasi Berbasis Kampung (SIM PPK Terintegrasi Berbasis Kampung). Kegiatan ini bertujuan untuk mendalami tentang efektivitas sosialisasi dan pelatihan SIM PPK Terintegrasi Berbasis Kampung dalam menghadapi tantangan pemberdayaan keluarga di perkampungan. Hasil menunjukkan bahwa sosialisasi yang efektif dan pelatihan yang terarah dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat SIM PPK Terintegrasi Berbasis Kampung, meningkatkan akses terhadap layanan, dan memberdayakan masyarakat dalam penggunaan sistem. Namun, tantangan awal seperti resistensi terhadap teknologi dan kurva pembelajaran memerlukan pendekatan berkelanjutan. Temuan ini memberikan pandangan penting tentang bagaimana SIM PPK Terintegrasi Berbasis Kampung dapat menjadi alat yang kuat dalam pemberdayaan kesejahteraan keluarga di lingkungan perkampungan, dengan menekankan pentingnya partisipasi masyarakat, efisiensi pengelolaan data, dan penanganan tantangan teknologi.

Abstract

Empowering family well-being in rural communities is a crucial goal in sustainable development. One emerging innovation is the Village-Based Integrated Family Welfare Information System (VBIFWIS). This study delves into the effectiveness of the socialization and training of VBIFWIS in addressing the challenges of family empowerment in rural areas. The findings indicate that adequate socialization and targeted training can enhance the community's understanding of the benefits of VBIFWIS, improve access to services, and empower individuals in system utilization. However, initial challenges such as technology resistance and the learning curve necessitate a sustained approach. These findings provide valuable insights into how VBIFWIS can effectively empower family well-being in rural environments, emphasizing the significance of community participation, efficient data management, and addressing technological challenges.



© 2024 Zaidir, Veronika Wiratna Sujarweni, Erizal, Muhammad Diqi. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i3.6251>

PENDAHULUAN

Kebutuhan terhadap informasi yang cepat, akurat, dan relevan menjadi suatu hal penting dalam semua tingkat organisasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Kualitas informasi sangat tergantung dari proses pengolahan dan sumberdaya lain yang terlibat, sehingga setiap organisasi terus berupaya untuk meningkatkan kapasitasnya berkaitan dengan penerapan teknologi informasi dalam membantu kegiatan operasional. Keberhasilan organisasi dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerjanya tergantung juga dari segi ukuran organisasi, kategori organisasi, dan ketersediaan sumberdaya lainnya. Organisasi yang bergerak dalam bisnis akan lebih mudah

How to cite: Zaidir, Sujarweni, V. W., Erizal., & Diqi, M. (2024) Sosialisasi dan Pelatihan Sistem Informasi Manajemen Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Terintegrasi Berbasis Kampung. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 491-501. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i3.5926>

mencapainya dibandingkan dengan organisasi sosial kemasyarakatan seperti organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) walaupun perannya sangat penting namun tidak termasuk dalam prioritas utama.

Gerakan PKK merupakan suatu gerakan pembangunan masyarakat diinisiasi oleh masyarakat dan dikembalikan kepada masyarakat. Anggota PKK ini adalah ibu-ibu yang sudah menikah (Devfa & Mardhiah, 2022). Organisasi PKK terdiri atas ketua, wakil ketua PKK dan kelompok kerja (Pokja). Pokja-1 bertanggung jawab atas pengamalan dan penghayatan Pancasila; Pokja-2 bertanggung jawab atas pendidikan dan keterampilan; Pokja-3 bertanggung jawab atas, sandang, pangan, dan tata laksana rumah tangga; Pokja-4 bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan, kesehatan masyarakat, dan perencanaan sehat; Pokja-5 bertanggung jawab pengembangan usaha ekonomi keluarga dan mengurus bidang kehidupan berkoperasi, (Mirna & Mardhiah, 2022).

Masyarakat yang beragam dari berbagai latar belakang bersatu dalam struktur sosial yang paling menyentuh rakyat dan mengakar yakni PKK. Istilah PKK ini bermula singkatan dari Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, program pendidikan perempuan yang berusaha mendorong keterlibatan masyarakat. Istilah PKK kemudian diubah menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, yang berfokus pada pendidikan kaum wanita dan peningkatan kesehatan dan lingkungan hidup serta pembinaan dan pembangunan masyarakat secara fisik dan jasmani. Kepanjangan dari singkatan PKK menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga karena pembaharuan dan penetapan GBHN 1999 oleh MPR serta pandangan baru tentang pembangunan dan semangat otonomi daerah. PKK adalah lembaga yang mempelajari peran wanita dan pria dalam mewujudkan keluarga yang aman, dan damai (Arsanti, 2021). PKK adalah komunitas yang paling luas dan paling banyak anggota yang memiliki sumber daya manusia, teknik, dan bahan yang penting untuk keberhasilan komunitas dalam melaksanakan program dan kebijakan pemerintah (Wahyuni, 2021). PKK memiliki kemampuan untuk menjadi aktor utama dalam mengatasi berbagai masalah masyarakat. Menggerakkan ibu-ibu, misalnya, adalah cara untuk mengurangi angka kematian ibu hamil. Mengatasi masalah gizi anak, kesehatan anak, dan stunting (kegagalan pertumbuhan anak atau pertumbuhan tubuh dan otak akibat kekurangan gizi yang berlangsung lama) adalah kontribusi tambahan. (Mulyati & Suhaety, 2021).

Pengurus PKK secara rutin diminta untuk melaporkan kejadian ataupun kegiatan sosial kemasyarakatan seperti posyandu balita, posyandu lansia, posbindu, kelestarian lingkungan hidup, arisan, pendataan warga melahirkan, meninggal, dan lain-lain. Seluruh kegiatan yang dilakukan membutuhkan pencatatan untuk dilaporkan ke hirarkhi organisasi yang lebih tinggi yang diisi melalui form yang telah disediakan yang sering disebut form Sistem Informasi Manajemen Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (SIM PKK). SIM PKK merupakan proses pengumpulan data yang tertata dan terstruktur sebagai penyedia informasi atau sumber rujukan data yang mudah, cepat akurat dan menyeluruh mulai dari tingkat dasawisma, kelurahan, kecamatan, kota, provinsi dan tingkat pusat. SIM PKK diharapkan mampu menghasilkan suatu informasi sebagai dasar membantu pemerintah dalam melaksanakan program pembangunan dalam mensejahterakan masyarakat.

Pengolahan data PKK kelurahan Klitren sampai tahun 2023 menggunakan proses manual yaitu kader di tingkat dasawisma mencatat kejadian-kejadian yang terkait dengan warga melalui form yang sudah disediakan, selanjutnya dikumpulkan ke PKK RT. Pengurus PKK RT melakukan rekapitulasi data di tiap dasawisma melalui form yang sudah disediakan dan diteruskan ke PKK RW. Pengurus PKK RW melakukan rekapitulasi untuk semua RT di wilayahnya melalui form yang sudah disediakan dan dilaporkan ke PKK kelurahan. Banyaknya data yang harus diolah dengan berbagai parameter yang cukup rumit menimbulkan permasalahan keakuratan data saat dilakukan proses rekapitulasi data karena sering terjadi data yang tercecer atau salah pengisian kejadian. Pengisian data tidak rutin, lebih cenderung diisi pada akhir tahun. Kendala-kendala seperti itulah yang menjadikan beban berat bagi pengurus PKK yang dari waktu ke waktu belum teratasi. Sebagian besar pengurus PKK mengeluh karena melakukan pengisian data pada form dengan kolom yang rumit, sehingga harus dikerjakan sampai larut malam untuk memenuhi batas waktu yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian masalah di atas terlihat bahwa betapa pentingnya masalah ini untuk diatasi dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan sistem informasi manajemen pemberdayaan kesejahteraan keluarga terintegrasi berbasis kampung dalam wilayah kelurahan agar pengurus dasawisma, pengurus PKK RT, pengurus PKK RW tidak

kesulitan lagi pelaporan data kondisi warga dan kegiatan rutin lainnya. Berbagai persoalan terkait SIM PKK tidak pernah bisa diselesaikan bilamana kegiatan ini tidak dilakukan. Dengan peningkatan pengetahuan dan kemampuan para pengurus dasawisma, pengurus PKK RT, dan pengurus PKK RW terutama dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk membantu pendataan dan pelaporan kegiatan rutin maka secara bertahap benang kusut yang muncul dalam masyarakat dapat terselesaikan.

SIM PKK Terpadu Berbasis Kampung dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga di lingkungan desa dengan memberikan tambahan keahlian kader PKK dan Posyandu untuk menggunakan komputer pada proses administrasi dan pengumpulan data (Wanti & Tripustikasari, 2019). Organisasi PKK, sebagai lembaga pemberdayaan perempuan yang ideal, dapat bertindak sebagai agen pemberdayaan perempuan adaptif dengan menanggapi tantangan baru dan memperbarui program kerja dan manajemen organisasi. Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan bantuan bersyarat kepada rumah tangga yang rentan, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan (Ramadhan *et al.*, 2022) (Prmana *et al.*, 2022). Selain itu, memberdayakan keterampilan kesejahteraan keluarga, seperti mengolah ikan Sinhok menjadi keripik ikan Sinhok, dapat mendukung ekonomi keluarga dan meningkatkan ekonomi masyarakat (Edsanty & Jalius, 2022). Secara keseluruhan, integrasi teknologi, program pemberdayaan, dan inisiatif pengentasan kemiskinan melalui PKK dan PKH dapat berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di lingkungan desa.

Implementasi SIM Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Terintegrasi Berbasis Kampung dalam pemberdayaan keluarga diharapkan dapat memberikan dampak positif pada berbagai aspek kualitas hidup dan pengetahuan. Telah terbukti meningkatkan skala kinerja umum, termasuk aspek fisik, peran, kognitif, emosional, dan sosial, untuk pasien dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi (Haryanto *et al.*, 2021). Secara keseluruhan, penerapan SIM Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Terintegrasi Berbasis Kampung dalam pemberdayaan keluarga dapat mengarah pada peningkatan kualitas hidup, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan efikasi diri untuk berbagai kondisi kesehatan.

Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan terkait SIM Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Terintegrasi Berbasis Kampung kepada masyarakat desa penting karena beberapa alasan. Pertama, membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di berbagai bidang. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Kedua, kegiatan sosialisasi dan pelatihan dapat mengatasi masalah spesifik yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, kegiatan ini memungkinkan masyarakat untuk menemukan solusi untuk masalah ini dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Selain itu, kegiatan sosialisasi dan pelatihan mempromosikan keterlibatan dan partisipasi masyarakat, menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di antara penduduk desa. Hal ini dapat menyebabkan pembangunan berkelanjutan dan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Teknologi informasi berperan penting dalam mendukung pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Di beberapa negara berkembang, TIK telah bermanfaat bagi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan mendukung kegiatan ekonomi mereka. Hal ini menunjukkan bagaimana teknologi informasi dapat berkontribusi pada pemberdayaan keluarga dengan memberikan dukungan, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Mengintegrasikan SIM Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Terintegrasi Berbasis Kampung di lingkungan desa mungkin menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengembangan pendidikan, yang dapat menghambat pelaksanaan program (Li & Wei, 2021). Tantangan-tantangan ini perlu diatasi untuk memastikan integrasi SIM Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Terintegrasi Berbasis Kampung.

SIM Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Terintegrasi berbasis Kampung dapat membantu dalam memantau dan mengevaluasi program pemberdayaan keluarga dengan memberikan bantuan dan pemantauan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program (Yeh *et al.*, 2016). Hal ini juga dapat berkontribusi pada proses evaluasi melalui pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi (Tsey & Every, 2000). Selain itu, program ini

dapat memberdayakan keluarga dengan mendengarkan, dialog, refleksi, dan mengambil tindakan berdasarkan teori pemberdayaan (Edsanty & Jalius, 2022).

Perbedaan antara SIM PKK Terintegrasi berbasis Kampung dengan sistem informasi manajemen lainnya yang digunakan dalam konteks kesejahteraan adalah terletak pada ruang lingkup pengolahan data dan hirarkhi antar modul yang saling terkait dalam satu kampung pada suatu kelurahan.

Partisipasi masyarakat dapat diterapkan dalam pengembangan dan implementasi SIM Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Terintegrasi berbasis Kampung melalui berbagai strategi. Pertama, meningkatkan komunikasi dan transparansi dapat memperdalam partisipasi masyarakat (Yaya Setiabudi *et al.*, 2023). Kedua, pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan juga dapat menjadi taktik yang manjur guna meningkatkan keterlibatan masyarakat (Hermawan & Hutagalung, 2019). Lebih lanjut, komitmen dan konsistensi kebijakan strategis pemerintah desa sangat penting dalam mengembangkan SIM Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Terintegrasi berbasis Kampung, yang dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Rizka *et al.*, 2020).

Kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat dalam rangka SIM Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Terintegrasi berbasis Kampung menawarkan beberapa peluang dan manfaat. Memungkinkan penyatuan sumber daya dan keahlian, memungkinkan pertukaran informasi dan saran, dan memfasilitasi implementasi praktik berbasis bukti (Biermann *et al.*, 2016). Selain itu, kolaborasi antara pemerintah dan LSM dapat mengarah pada inovasi sosial, yang sangat penting untuk intervensi yang efektif dan terkoordinasi dalam keadaan darurat (Moenian *et al.*, 2022). Secara keseluruhan, kolaborasi antara para pemangku kepentingan ini dapat meningkatkan penyampaian layanan, mengatasi hambatan perawatan, dan berkontribusi pada kesejahteraan populasi secara keseluruhan.

Mengukur efektivitas SIM Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Terintegrasi berbasis Kampung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dapat dilakukan melalui berbagai metode. Salah satu pendekatannya adalah menilai tingkat implementasi program dan pencapaian kelompok kerja dalam program (Kuswardinah, 2020). Ini dapat memberikan wawasan tentang kemajuan dan efektivitas program secara keseluruhan. Selain itu, melakukan survei dan wawancara dengan penerima manfaat dan manajemen program dapat membantu mengumpulkan umpan balik dan perspektif tentang dampak program (Marantek & Sejati, 2023). Mengevaluasi pendidikan keterampilan yang paling menarik bagi masyarakat juga dapat memberikan informasi berharga untuk peningkatan program (Xu *et al.*, 2020). Selanjutnya, pemantauan hasil dan perubahan dalam masyarakat, seperti peningkatan kemakmuran, kesehatan, dan kesetaraan gender, dapat berfungsi sebagai indikator efektivitas program (Gurun *et al.*, 2023). Secara keseluruhan, evaluasi komprehensif yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan pemahaman holistik tentang efektivitas SIM Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Terintegrasi berbasis Kampung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

METODE

Lokasi pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan SIM PKK adalah di Kelurahan Klitren Jl. Mangga No.11, Klitren, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55222, Indonesia, Telepon: (0274) 565360. SIM PKK yang disajikan merupakan hasil penelitian dengan studi kasus. Komunitas dan cuplikan data yang digunakan adalah data dari datawisma, PKK RT, dan PKK RW. Data yang digunakan adalah data primer yaitu didapatkan melalui sumber aslinya.

Waktu pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pada masyarakat dilakukan selama 8 (delapan) pekan mulai jam 09.00 WIB sampai jam 16.00 WIB. Peserta sosialisasi dan pelatihan adalah perwakilan pengurus dasawisma, perwakilan ketua PKK RT, perwakilan ketua PKK RW dan perwakilan pengurus PKK Kelurahan. Jumlah peserta adalah lebih kurang sebanyak 40 orang. Pihak kelurahan Klitren melalui pengurus kampung Kepuh-Balapan memberikan dukungan berupa tempat pelaksanaan pengabdian pada masyarakat (abdimas). Selama kegiatan abdimas para pengabdian diberi keleluasaan untuk melakukan interaksi dengan para pengurus kampung maupun pengurus PKK RT-RW, dan pengurus Dasawisma yang akan menjadi objek pengabdian. Pihak mitra juga membantu untuk mengundang peserta sosialisasi dan pelatihan.

Alat atau fasilitas sebagai sarana pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat disesuaikan dengan kondisi mitra dan tempat kegiatan. Alat atau fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Modul tutorial penggunaan
2. Paket alat tulis
3. Laptop
4. LCD Projector

Metode pelaksanaan kegiatan abdimas, disesuaikan dengan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam empat tahap, atau alur mekanisme. Pertama, persiapan menghasilkan materi dan proposal; kedua, pelaksanaan menghasilkan dokumentasi; dan ketiga, evaluasi untuk menghasilkan rekomendasi. Pada tahap keempat, laporan dan luaran disusun, yang menghasilkan bahan ajar, poster, laporan kemajuan dan akhir, serta jurnal. Untuk menghadiri kegiatan sosialisasi dan pelatihan, peserta diundang oleh tim bekerja sama dengan pengurus kampung Kepuh-Balapan. Peserta diberi akses ke semua fasilitas yang telah disediakan selama pelaksanaan. Tim abdimas memberikan bahan-bahan untuk dicobakan sampai batas tertentu, setelah itu peserta mencobakan bahan-bahan yang telah mereka terima. Setelah setiap sesi berakhir, akan ada sesi tanya jawab.

Materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian meliputi: Komunikasi kepada pemangku kepentingan (Lurah, Ketua Kampung, Ketua PKK Kelurahan), sosialisasi perencanaan kegiatan abdimas dan diskusi model, pelatihan penginputan atau pengelolaan data bagi pengurus dasawisma, pelatihan penginputan atau pengelolaan data bagi pengurus PKK RT, pelatihan penginputan atau pengelolaan data bagi pengurus PKK RW, peninjauan ke setiap wilayah RT-RW dan diskusi serta penyesuaian kebutuhan pengguna, pendampingan perwakilan pengurus PKK RT, PKK RW dan Dasawisma pada kampung Kepuh-Balapan sebagai bagian dari proses finishing kegiatan, Deploy aplikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan proses komunikasi dilakukan secara berkala untuk menentukan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pihak yang diajak berkomunikasi yaitu Lurah, Ketua Kampung, dan Ketua PKK Kelurahan ditunjukkan oleh tampilan Gambar 1.



Gambar 1. Komunikasi dengan kelurahan dan pengurus kampung

Selanjutnya dilakukan sosialisasi perencanaan kegiatan abdimas dilakukan pada tingkat dasawisma, PKK RT dan PKK RW agar dipahami oleh semua level kepentingan terkait administrasi PKK seperti ditunjukkan oleh tampilan Gambar 2.



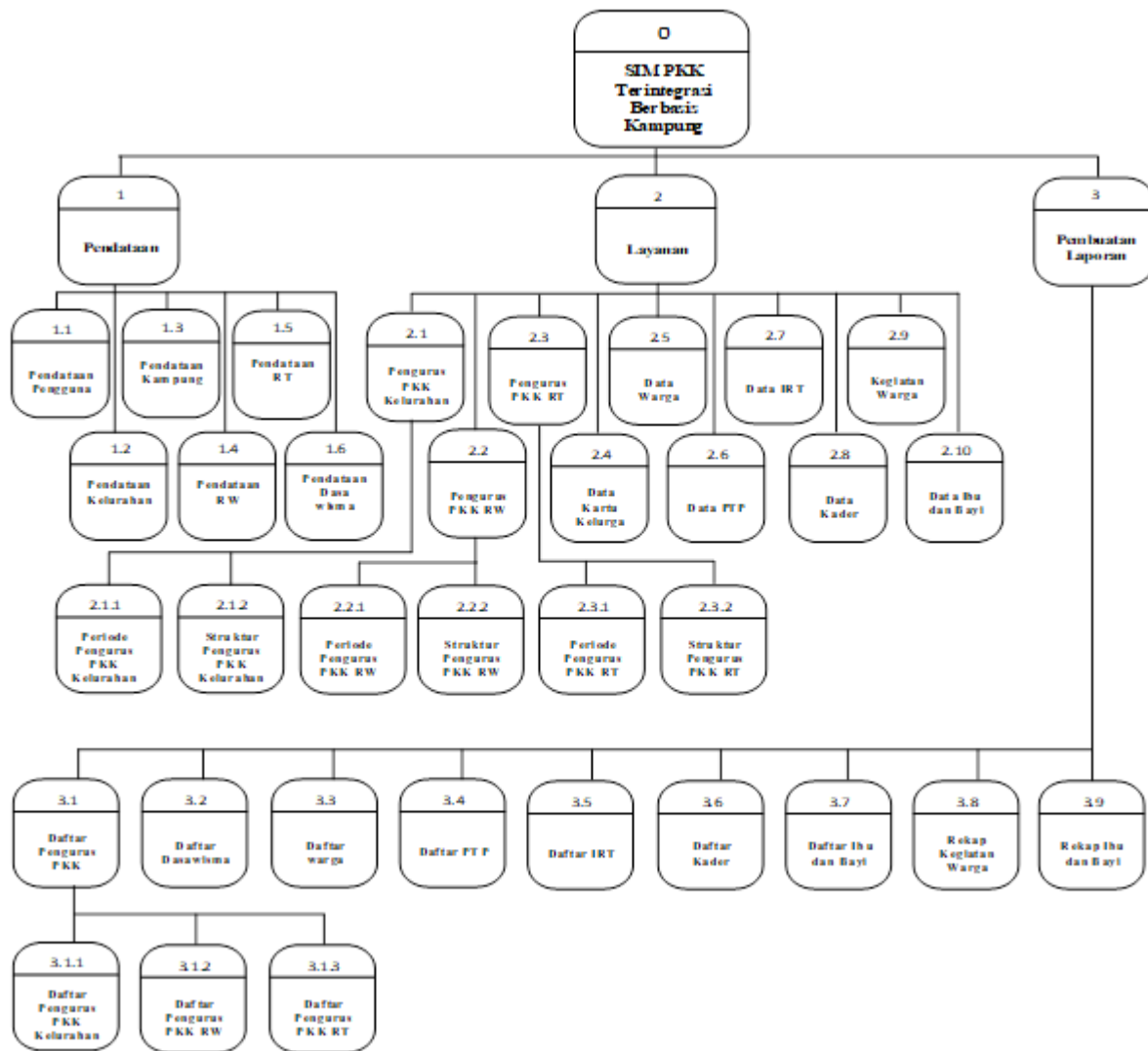
Gambar 2. Sosialisasi perencanaan kegiatan

Setelah dilakukan komunikasi dan mendapatkan gambaran data yang diolah saat dilakukan sosialisasi, maka dirumuskan model sistem yang cocok. Model yang dirancang membutuhkan persetujuan sehingga perlu dilakukan diskusi dengan para pemangku kepentingan seperti ditunjukkan oleh tampilan Gambar 3.



Gambar 3. Diskusi pengembangan model sistem

Model sistem diwujudkan berupa dekomposisi fungsional dalam bentuk diagram berjenjang seperti ditunjukkan oleh tampilan Gambar 4.



Gambar 4. Diagram berjenjang SIM PKK

Model yang telah disepakati dikonstruksikan memakai pemrograman PHP, basis data MySQL, didukung oleh *framework* Laravel dengan konsep progresif. Sistem bisa dibuka dengan menggunakan browser secara web-base ataupun dibuka dengan HP Android. Sistem dikendalikan dalam sebuah tampilan dashboard seperti ditunjukkan oleh tampilan Gambar



Gambar 5. Dashboard sistem

Pengguna sistem adalah pengurus Dasawisma, pengurus PKK RT, pengurus PKK RW, dan pengurus PKK Kelurahan yang harus mahir dan terbiasa menggunakan dashboard. Fitur-fitur yang tersedia antara pengurus Dasawisma dengan pengurus PKK berbeda untuk masing-masing tingkatan. Tampilan awal pada dashboard terdapat informasi penting terkait Kelurahan sampai Dasawisma. Selain itu juga disediakan grafik mengenai keadaan warga yang ada di wilayah berdasarkan agama dan berdasarkan Pendidikan. Setiap pengguna memilih menu yang tersedia, akan ditampilkan interface yang sesuai dengan menyediakan informasi dan tombol perintah yang konsisten dari satu bagian ke bagian yang lain.

Selanjutnya dilakukan pelatihan yang diberikan dalam rangka untuk mengenalkan sistem secara lebih jelas dan memberikan bekal pengetahuan kepada para pengurus PKK terkait teknologi informasi yang berhubungan dengan SIM PKK.

Temuan utama terkait dengan efektivitas sosialisasi dan pelatihan SIM PKK Terintegrasi berbasis Kampung menunjukkan beberapa aspek penting dalam pemberdayaan keluarga di lingkungan perkampungan:

1. Peningkatan Pemahaman: Sosialisasi dan pelatihan SIM PKK Terintegrasi berbasis Kampung berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat perkampungan tentang pentingnya sistem ini dan manfaatnya dalam mengelola data kesejahteraan keluarga dengan lebih baik. Ini menciptakan dasar yang lebih kuat untuk partisipasi aktif dalam penggunaan dan pengelolaan sistem.
2. Akses yang Ditingkatkan: Pelatihan dan sosialisasi yang efektif membantu mengatasi hambatan teknologi dan meningkatkan akses masyarakat perkampungan terhadap teknologi informasi. Ini memungkinkan mereka untuk secara efisien mengakses data kesejahteraan keluarga dan layanan yang relevan.
3. Pemberdayaan Masyarakat: Proses sosialisasi dan pelatihan memfasilitasi keterlibatan masyarakat yang lebih besar dalam pengambilan keputusan terkait dengan pemberdayaan keluarga. Ini memungkinkan mereka untuk memiliki peran aktif dalam merancang program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
4. Peningkatan Efisiensi: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang ditingkatkan dan keterampilan teknologi melalui pelatihan mengarah pada penggunaan SIM PKK Terintegrasi berbasis Kampung dengan lebih efisien. Ini dapat mengoptimalkan pengumpulan dan analisis data serta memudahkan pemantauan dan evaluasi program pemberdayaan.
5. Tantangan Penggunaan Awal: Temuan juga mengungkapkan bahwa pada awalnya, beberapa anggota masyarakat perkampungan mungkin menghadapi hambatan atau resistensi terhadap penggunaan teknologi informasi. Namun, dengan waktu dan pelatihan yang tepat, hambatan ini dapat diatasi.
6. Kesenambungan Perlu Diperhatikan: Kesenambungan sosialisasi dan pelatihan adalah faktor penting untuk memastikan efektivitas jangka panjang dari SIM PKK Terintegrasi Berbasis Kampung. Hal ini diperlukan agar masyarakat tetap terlibat dan mampu menggunakan sistem dengan efektif.

Dengan merinci temuan-temuan ini, penelitian dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana sosialisasi dan pelatihan SIM PKK Terintegrasi Berbasis Kampung dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memfasilitasi pemberdayaan masyarakat perkampungan.

Hasil ini menggambarkan efektivitas SIM PKK Terintegrasi berbasis Kampung dalam pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam beberapa cara yang dapat dilihat melalui perbandingan dengan literatur yang relevan dan teori terkait. Temuan menunjukkan peningkatan akses masyarakat terhadap data kesejahteraan keluarga dan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat SIM PKK Terintegrasi berbasis Kampung sejalan dengan teori partisipasi masyarakat (Krisna Dewanti *et al.*, 2022). Efisiensi dalam pengumpulan, analisis, dan penggunaan data kesejahteraan keluarga mencerminkan efektivitas sistem ini (J. Wu & N. Wang, 2020). Hambatan awal untuk penggunaan sistem oleh beberapa anggota masyarakat sejalan dengan konsep adopsi teknologi dan kurva pembelajaran. Pemberdayaan masyarakat yang mencakup partisipasi dalam pengambilan keputusan dan program pemantauan mencerminkan efektivitas SIM PKK Terintegrasi berbasis Kampung dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam upaya pemberdayaan keluarga. Temuan ini mendukung efektivitas SIM PKK Terintegrasi berbasis Kampung dalam memberdayakan kesejahteraan

keluarga dan sejalan dengan teori yang menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat, efisiensi manajemen data, dan penanganan tantangan teknologi dalam konteks pedesaan.

KESIMPULAN

Sistem informasi manajemen PKK yang ditawarkan dalam bentuk pengolahan terkomputerisasi dengan berbasis kampung yang terintegrasi, memberikan kemudahan bagi pengurus dasawisma dan pengurus PKK RT, PKK RW, dan PKK Kelurahan dalam melakukan proses rekapitulasi data yang dilaporkan secara rutin dan hasilnya bisa sinkron di semua level. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan para pengurus dasawisma, pengurus PKK RT, pengurus PKK RW, dan pengurus PKK Kelurahan terutama dengan pemanfaatan teknologi informasi maka pengurus PKK menjadi lebih termotivasi dan lincah dalam penggunaan media untuk menjalankan tugas-tugasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Respati Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui skema pengabdian kolaborasi hibah internal 2023. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Klitren dan pengurus Kampung yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Arsanti, A. (2021). PERAN PENTING PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN (PKK) DALAM PENETAPAN BUDAYA BAHARI SEBAGAI BAGIAN DARI KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Bakti Nusa*, **2**(1), 27–31. <https://doi.org/10.29303/baktinusa.v2i1.32>
- Biermann, O., Eckhardt, M., Carlford, S., Falk, M., & Forsberg, B. C. (2016). *Collaboration between non-governmental organizations and public services in health – a qualitative case study from rural Ecuador*. *Global Health Action*, **9**(1), 32237. <https://doi.org/10.3402/gha.v9.32237>
- Devfa, S., & Mardhiah, N. (2022). Implementasi Program PKK Bidang Pemberdayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Lancong. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, **8**(1), 77–87. <https://doi.org/10.23887/jiis.v8i1.43533>
- Edsanty, G., & Jalius, J. (2022). Empowerment Of Family Welfare (PKK) In Gender-Based Families Economic Empowerment In Rao District. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, **10**(2), 254. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i2.115778>
- Gurun, U. G., Nickerson, J., & Solomon, D. H. (2023). *Measuring and Improving Stakeholder Welfare Is Easier Said than Done*. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, **58**(4), 1473–1507. Cambridge Core. <https://doi.org/10.1017/S0022109022001442>
- Hermawan, D., & Hutagalung, S. S. (2019). *Development of community participation based on behaviour in managing participative programs*. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, **32**(3), 312–322. <https://doi.org/10.20473/mkp.V32i32019.312-322>
- J. Wu & N. Wang. (2020). *Approximating special social influence maximization problems*. *Tsinghua Science and Technology*, **25**(6), 703–711. <https://doi.org/10.26599/TST.2019.9010017>
- Krisna Dewanti, G., Wiratmani, E., & Usman, R. (2022). PKM Education on Occupational Safety and Health in the COVID 19 Pandemic to Employees of PT. Astamukti Airtech Nusatama. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **4**(2), 1027–1031. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1111>

- Kuswardinah, A. (2020). *The effectiveness of family welfare movement program in slums*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, **10**(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v10i2.31976>
- Li, J., & Wei, P. (2021). *RETRACTED ARTICLE: Spatial distribution of mountain soil environment and traditional village landscape based on image simulation*. *Arabian Journal of Geosciences*, **14**(16), 1611. <https://doi.org/10.1007/s12517-021-08014-1>
- Marantek, H., & Sejati, H. (2023). *The Effectiveness of the Family Hope Program (PKH) Social Assistance in Increasing the Welfare of Poor Communities*. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, **2**(11), 2600–2609. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i11.476>
- Mirna, M., & Mardhiah, N. (2022). *Pelaksanaan PKK di Desa Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir (Studi Kasus Pokja: Pendidikan dan Keterampilan)*. *Journal of Social and Policy Issues*, 58–64. <https://doi.org/10.58835/jspi.v2i2.41>
- Moeenian, M., Khamseh, A., & Ghazavi, M. (2022). *Social innovation based on collaboration between government and non-governmental organizations in COVID-19 crisis: Evidence from Iran*. *Infectious Diseases of Poverty*, **11**(1), 13. <https://doi.org/10.1186/s40249-021-00923-3>
- Mulyati, M., & Suhaety, Y. (2021). *Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu*. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, **2**(3), 288–294. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.94>
- Novita Haryanto, A., Hafizurrachman, M., Hardisman, & Afrizal. (2021). *The impact of family-empowerment program on smoking prevention among elementary student in Indonesia: A cluster randomized controlled trial*. *International Journal of Health Promotion and Education*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/14635240.2021.1989611>
- Pramana, D., Armayanti, N., & Gultom, R. D. (2022). *Policy Impact Analysis of The Harapan Family Program to Improve a Poor Household Welfare in Pardomuan Village Onanrunggu District Samosir Regency*. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, **14**(1), 37–44. <https://doi.org/10.15575/jpan.v14i1.17846>
- Ramadhan, A., Rangkutiy, D. M., & Efendi, B. (2022). *Analysis of the Family Hope Program for Community Welfare in Rambai Village, STM Hilir District*. *International Journal of Research and Review*, **9**(10), 87–92. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20221010>
- Rizka, M. A., Sukri, A., & Permana, D. (2020). *The implementation of community development participation (KKN) based literacy education in Central Lombok*. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, **7**(1), 23–35. <https://doi.org/10.21831/jppm.v7i1.30133>
- Tsey, K., & Every, A. (2000). *Evaluating Aboriginal empowerment programs: The case of Family WellBeing*. *Australian and New Zealand Journal of Public Health*, **24**(5), 509–514. <https://doi.org/10.1111/j.1467-842X.2000.tb00501.x>
- Wahyuni, E. S. (2021). *Optimalisasi Peran Tim Penggerak PKK Dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19*. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 124–132. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.72>
- Wanti, L. P., & Tripustikasari, E. (2019). *Pelatihan Komputer Dasar Bagi Kader PKK dan Posyandu Di Desa Patikraja. Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, **1**(1), 17–23. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.22>
- Xu, Y., Ahn, H., & Keyser, D. (2020). *Measuring Family-Centered Practice in Child Welfare*. *Families in Society*, **101**(2), 148–166. <https://doi.org/10.1177/1044389420907742>
- Yaya Setiabudi, Irawanto, & Samuel Risal. (2023). *Community Participation in the Implementation of Development in the Panamas Village, Selat District, Kapuas Regency*. *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)*, **2**(3), 329–348. <https://doi.org/10.55927/esa.v2i3.4380>

Yeh, H.-Y., Ma, W.-F., Huang, J.-L., Hsueh, K.-C., & Chiang, L.-C. (2016). *Evaluating the effectiveness of a family empowerment program on family function and pulmonary function of children with asthma: A randomized control trial. International Journal of Nursing Studies*, 60, 133–144. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2016.04.013>